

PENGARUH PENILAIAN TERHADAP INFUSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL MELALUI PERILAKU ADAPTASI PEMAKAI

Astria¹, Grace T. Pontoh², Syamsuddin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN)
Jalan A.P. Pettarani No. 61, Makassar, 90222

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar, 90245

E-mail: astrianaputri@yahoo.com¹

Abstrak

Pengimplementasian sistem informasi pada suatu organisasi, tidak hanya memerlukan sosialisasi, namun dari segi perilaku pemakai, juga diperlukan sebuah penilaian pemakai dan proses adaptasi terhadap sistem informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas baik organisasi maupun kinerja individu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penilaian kesempatan, penilaian ancaman, dan penilaian sekunder terhadap adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi, serta perilaku adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi terhadap infusi sistem informasi. Penelitian dilaksanakan di Makassar, Bandung, Jakarta, Samarinda, dan Aceh pada seluruh satuan kerja Lembaga Administrasi Negara. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 75 pemakai SAIBA. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan structural equation modeling melalui partial least square (PLS) versi 2.0 M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku adaptasi berfokus masalah, maupun perilaku adaptasi berfokus emosi, (2) penilaian ancaman tidak berpengaruh terhadap perilaku adaptasi berfokus masalah maupun perilaku adaptasi berfokus emosi, (3) penilaian sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku adaptasi berfokus masalah, sedangkan penilaian sekunder tidak berpengaruh terhadap perilaku adaptasi berfokus emosi, (4) perilaku adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi, dan (5) perilaku adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi.

Kata kunci: penilaian pemakai sistem informasi, adaptasi, infusi.

Abstract

Implementation of information systems in an organization, not only require socialization, but in terms of user behavior, also required an assessment of users and the process of adapting information systems that will be used to improve the productivity of both organizations and individual performance. This study aimed to analyze the effect of opportunity appraisal, threat appraisal and secondary appraisal on problem-focused adaptation and emotional-focused adaptation, and problem-focused on adaptation and emotional-focused adaptation behaviour on the infusion of information systems. The research was conducted in Makassar, Bandung, Jakarta, Samarinda, and Aceh in the entire work unit Institute of Public Administration. The data were collected in survey by using a questionnaire distributed to 75 SAIBA users. The data were analyzed using structural equation modeling approach through partial least square (PLS) ver 2.0 M3. The results reveal that: (1) opportunity appraisal have positive and significant effect on the problem-focused adaptation behavior and emotional-focused adaptation behavior, (2) threat appraisal does not significant affect on the problem-focused adaptation behavior and emotion-focused adaptation, (3) secondary appraisal have positive and significant effect on the problem-focused adaptation behavior, whereas secondary appraisal does not significant effect on the emotion-focused adaptation behavior, (4) problem-focused adaptation have positive and significant effect on the infusion of information systems, and (5) emotion-focused adaptation have positive and significant effect on the infusion system information.

Keywords: user's appraisal of information systems, adaptation, infusion.

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi melalui teknologi informasi berkontribusi sangat luas terhadap besarnya perubahan kecepatan dan percepatan praktek bisnis dan teknologi informasi baru yang menghasilkan peningkatan *output* (Ozer dan

Yilmaz, 2012). Adopsi sistem informasi oleh suatu organisasi diyakini dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas (Fadel, 2012). Penelitian lain menguji cara memperoleh manfaat sistem informasi secara maksimum hanya jika pengguna beradaptasi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya setelah penerapan sebuah sistem informasi baru (Tyre dan Orlikowski, 1994; Orlikowski, 1996; Beaudry dan Pinsonneault, 2005; Fadel, 2012). Beaudry dan Pinsonneault (2005) menggunakan teori *coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) sebagai dasar dalam mengusulkan sebuah model terintegrasi yang menghubungkan apropriasi perilaku-perilaku (*behaviors*), dan hasil-hasil (*outcomes*) dari adaptasi pemakai yang disebut dengan nama model penyelesaian masalah adaptasi pemakai (*coping model of user adaptation* atau *CMUA*).

Model CMUA menghubungkan penilaian terhadap konsekuensi kejadian teknologi informasi yang diharapkan, penilaian pemakai atas kontrol/kendali terhadap situasi dengan perilaku adaptasi pemakai yang selanjutnya berkonsekuensi pada *outcomes* yakni efisiensi dan efektifitas individual, meminimalkan konsekuensi-konsekuensi negatif dari kejadian teknologi informasi, dan mengembalikan stabilitas emosional personal. Dalam penelitian ini infusi sistem informasi sebagai *outcomes*, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Cooper dan Zmud (1990), yang menyatakan bahwa infusi sebagai peningkatan efektivitas organisasi yang diperoleh melalui pemanfaatan aplikasi teknologi informasi secara penuh, selanjutnya disimpulkan oleh Fadel (2011), bahwa infusi merupakan manfaat yang diperoleh dari teknologi oleh organisasi dan individual tergantung pada tingkatan integrasi.

Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh penilaian (*appraisal*) dari pemakai terhadap Infusi sistem informasi (*Infusion IS*) melalui aktivitas adaptasi pemakai dalam merespon sistem informasi (*Adaptive Acts in Response to the IS*) terhadap pengimplementasian sistem informasi akuntansi instansi berbasis akrual disingkat SAIBA. Keberadaan sistem informasi SAIBA ini menuntut pemakai mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam terkait siklus akuntansi akrual. Sehingga sangat diharapkan pemakai mempunyai kemampuan adaptasi sebagai suatu penyelesaian masalah dalam proses pengimplementasian sistem informasi SAIBA.

2. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Metode penelitian dan pengembangan hipotesis terdiri dari lokasi dan rancangan penelitian, populasi, metode pengumpulan data dan analisis data, serta pengembangan hipotesis dan definisi operasional variabel.

2.1 Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satuan kerja Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang masing-masing terletak di Kota Makassar, Jakarta, Bandung, Samarinda dan Aceh. Penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan penelitian kausal yakni pengaruh penilaian terhadap infusi sistem informasi akuntansi berbasis akrual (SAIBA) melalui perilaku adaptasi pemakai pada LAN. Dimensi waktu dalam penelitian ini melibatkan satu waktu tertentu (*cross sectional*) dan unit analisisnya adalah individu yakni pemakai sistem informasi SAIBA.

2.2 Populasi, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pemakai sistem informasi SAIBA pada Lembaga Administrasi Negara yang berjumlah 75 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui *survey* dengan menyebarkan kuesioner yang diantar sendiri maupun melalui *e-mail*. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan bagian atau alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS adalah salah satu metoda statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Definisi Operasional Variabel

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan teori *coping*. *Coping* didefinisikan sebagai upaya kognitif dan perilaku yang berubah secara konstan untuk mengelola tuntutan eksternal dan/atau internal tertentu yang dinilai berat dan melebihi sumber daya (kekuatan) seseorang (Lazarus dan Folkman, 1984). Sejalan dengan Lazarus dan Folkman, Jogiyanto (2007) mengungkapkan bahwa penyelesaian masalah (*coping*) berhubungan dengan tindakan-tindakan adaptasi yang dilakukan oleh individual dalam merespon ke peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan teori *coping*, Beaudry dan Pinsonneault (2005) mengusulkan sebuah model terintegrasi yang disebut sebagai model penyelesaian masalah adaptasi pemakai (*CMUA*).

Model CMUA menyimpulkan bahwa sebuah kejadian teknologi informasi yang dinilai sebagai kesempatan cenderung memengaruhi adaptasi berfokus masalah dan perilaku adaptasi berfokus emosi (Beaudry dan Pinsonneault, 2005). Penilaian primer (*primary appraisal*) di situasi dimana konsekuensi-konsekuensi persepsian dari peristiwa teknologi informasi dinilai sebagai suatu kesempatan (*opportunity*) berpengaruh

terhadap pemilihan strategi pemuasan manfaat-manfaat (*benefits satisficing*) yakni usaha adaptasi berfokus masalah yang minimal dan terbatas (Lazarus dan Folkman, 1984). *Challenge appraisal* yang juga merupakan karakteristik dari penilaian positif berpengaruh signifikan terhadap *problem-focused adaptation* maupun *emotion-focused adaptation* (Fadel, 2012). Dengan demikian, hipotesis 1 dan hipotesis 2 sebagai berikut :

H1: Penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah.

H2: Penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi.

Berdasarkan model CMUA, Beaudry dan Pinsonneault (2005) juga menyimpulkan bahwa ketika Individu menilai kejadian teknologi informasi sebagai ancaman (*threat*), upaya mereka akan sebagian besar berorientasi untuk mengurangi tekanan emosional dan mengurangi konsekuensi negatif yang dirasakan terkait dengan peristiwa tersebut. *Threat appraisal* berpengaruh signifikan terhadap penurunan keterlibatan pada *problem-focused adaptation* (Fadel, 2012). Selanjutnya, penelitian ini merumuskan hipotesis 3 dan hipotesis 4 sebagai berikut:

H3: Penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus masalah.

H4: Penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi.

Penilaian sekunder terkait dengan tingkat kemampuan kontrol seorang individu terhadap lingkungannya. Penelitian Fadel (2012) mendapati hasil bahwa *secondary appraisal* tidak signifikan terhadap *problem-focused adaptation*, namun *secondary appraisal* berpengaruh signifikan terhadap *emotion-focused adaptation*, maka hipotesis 5 dan hipotesis 6 adalah sebagai berikut :

H5: Penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah.

H6: Penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus emosi.

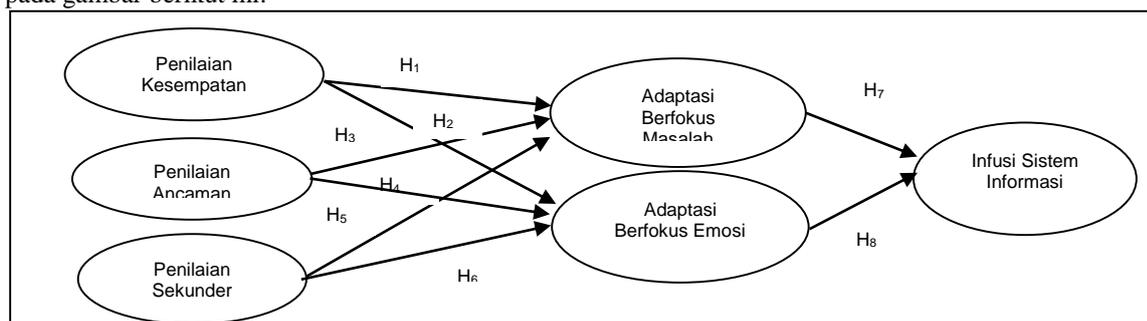
Model CMUA memprediksi pengguna dengan adaptasi berfokus masalah akan lebih mudah mencapai hasil efektif dan efisien atas pemanfaatan sistem secara mendalam. Hasil empiris oleh Fadel (2011) mendukung model tersebut dan menemukan perilaku adaptasi berfokus masalah menjadi prediktor tunggal yang kuat terhadap infusi sistem informasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil empiris oleh Sigalotang, dkk. (2014) yang mendapati pengaruh signifikan positif antara variabel adaptasi berfokus masalah dengan infusi sistem informasi, sehingga penelitian ini mengajukan hipotesis 7 sebagai berikut :

H7: Adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi.

Adaptasi berfokus emosi diantaranya meminimalkan konsekuensi-konsekuensi dari kejadian teknologi informasi, perhatian selektif, perbandingan positif (Lazarus dan Folkman, 1984), dan penerimaan pasif misalnya menerima kejadian teknologi informasi sebagai suatu fakta hidup dengan merubah kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap (Tyre dan Orlikowski, 1994). Hasil empiris oleh Sigalotang, dkk. (2014) mendapati pengaruh signifikan positif antara adaptasi berfokus emosi dengan infusi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka hipotesis 8 dirumuskan sebagai berikut :

H8: Adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi.

Berdasarkan kedelapan hipotesis yang dirumuskan maka model penelitian digambarkan seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar diatas menunjukkan adanya enam variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing variabel memiliki definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Penilaian kesempatan yakni pandangan pemakai terhadap SAIBA sebagai suatu kesempatan, diukur dengan lima item pernyataan (*terlampir*).
- 2) Penilaian ancaman yakni pandangan para pemakai terhadap SAIBA sebagai suatu ancaman, diukur dengan lima item pernyataan (*terlampir*).
- 3) Penilaian sekunder yakni persepsi pemakai terkait seberapa besar kontrol yang dimilikinya terhadap SAIBA, diukur dengan empat item pernyataan (*terlampir*).
- 4) Adaptasi berfokus masalah berorientasi menangani isu mengganggu dari tugas, individu, atau sistem informasi itu sendiri, diukur dengan sepuluh item pernyataan (*terlampir*).

- 5) Adaptasi berfokus masalah diarahkan mengurangi tekanan emosional dan mengembalikan rasa ke keseimbangan internal, diukur dengan sepuluh item pernyataan (*terlampir*).
- 6) Infusi sistem informasi adalah peningkatan efektivitas dan produktivitas yang diperoleh melalui penggunaan sistem informasi akuntansi (SAIBA), diukur dengan empat item pernyataan (*terlampir*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter *skor loading* masing-masing indikator di model penelitian (*Rule of Thumbs* $> 0,7$) dan menggunakan parameter AVE, *communality*, akar AVE dan *redundancy*. Skor AVE harus $> 0,5$, *communality* $> 0,5$ dan *redundancy* mendekati 1 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:79-80). Hasil pengujian validitas setiap variabel dapat dilihat pada tabel 1, yang menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini *valid*. Sedangkan, menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji *cronbach's alpha* yang mengukur batas bawah nilai suatu konstruk. Hasil pengujian reliabilitas pada setiap variabel dapat dilihat pada hasil perhitungan pada tabel 1, nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan nilai *composite reliability* $> 0,70$, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini *reliabel*.

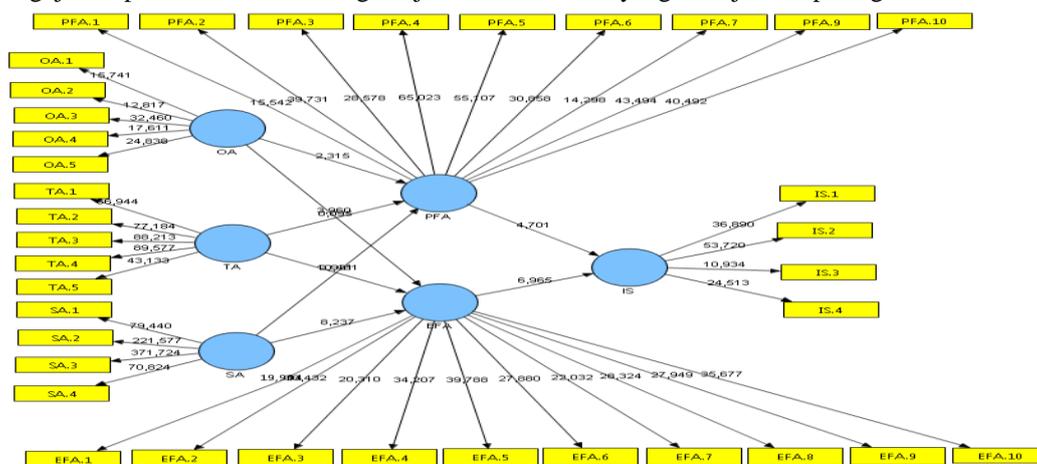
Tabel 1. AVE, Communality, Composite Reliability, dan Cronbach Alpha

Variabel	AVE	Communality	Composite reliability	Cronbach Alpha's
Penilaian Kesempatan (OA)	0,510915	0,510915	0,912046	0,892766
Penilaian Ancaman (TA)	0,511896	0,511896	0,804211	0,675914
Penilaian Sekunder (SA)	0,512937	0,512937	0,839819	0,764458
Adaptasi Berfokus Masalah (PFA)	0,574962	0,574962	0,922829	0,904323
Adaptasi Berfokus Emosi (EFA)	0,833768	0,833768	0,952415	0,933173
Infusi Sistem Informasi (IS)	0,714272	0,714272	0,925818	0,900067

Sumber: hasil olah data, 2015

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji model struktural yang ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Gambar Uji Signifikansi

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian struktur model dapat dilihat dari nilai T-statistik antara variabel dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Koefisien Path

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
EFA -> IS	0,408474	6,964883
OA -> EFA	0,142206	3,960397
OA -> PFA	0,086894	2,315248
PFA -> IS	0,273114	4,701397
SA -> EFA	0,426134	8,237185
SA -> PFA	0,520008	10,481368
TA -> EFA	-0,165173	3,920866
TA -> PFA	0,004099	0,095187

Sumber: Hasil olah data, 2015

Pengujian hipotesis 1 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,0869 dengan T-statistik 2,3152 > t-tabel 1,64. Hipotesis 2 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi terdukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,1422 dengan T-statistik 3,9604 > t-tabel 1,64. Hipotesis 3 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus masalah tidak terdukung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian ancaman tidak berpengaruh terhadap adaptasi berfokus masalah dengan T-statistik 0,0952 < t-tabel 1,64, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis 4 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi dengan nilai koefisien beta sebesar -0,1652 dengan T-statistik 3,9209 > t-tabel 1,64, nilai T-statistik hipotesis 4 memenuhi syarat namun arah hubungan dari hipotesis tersebut tidak sesuai, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hipotesis 5 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,5200 dengan T-statistik 10,4814 > t-tabel 1,64.

Hipotesis 6 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus emosi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus emosi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,4261 dengan T-statistik 8,2372 > t-tabel 1,64, nilai T-statistik hipotesis 6 memenuhi syarat namun arah hubungan dari hipotesis tersebut tidak sesuai, sehingga hipotesis 6 ditolak. Hipotesis 7 sebagaimana yang dinyatakan bahwa adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi terdukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,2731 dengan T-statistik 4,7014 > t-tabel 1,64. Hipotesis 8 sebagaimana yang dinyatakan bahwa adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi terdukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,4085 dengan T-statistik 6,9649 > t-tabel 1,64.

3.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung. Begitu pula hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi terdukung. Hasil penelitian ini mendukung teori coping yang digunakan dalam model CMUA oleh Beaudry dan Pinsonneault (2005). Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian Fadel (2012), yakni challenge appraisal yang juga merupakan karakteristik dari penilaian positif berpengaruh signifikan terhadap problem-focused adaptation maupun emotion-focused adaptation.

Pemakai sistem informasi pada Lembaga Administrasi Negara menghadapi peristiwa baru yakni implementasi sistem informasi SAIBA. Peristiwa ini dianggap sebagai kesempatan untuk berkembang, sehingga setiap pemakai sistem informasi memilih strategi pemuasan manfaat dengan melakukan usaha adaptasi berfokus masalah, misalnya mencari informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem informasi SAIBA baik kepada rekan kerja, atasan, mengikuti pelatihan dan berkonsultasi kepada customer service SAIBA. Serta usaha adaptasi berfokus emosi, dalam hal ini pemakai mengatur emosi, memelihara sikap stabilitas, dan mengurangi ketegangan-ketegangan emosional dengan cara mencari dukungan social dari rekan kerja, membicarakan sistem informasi SAIBA pada teman atau keluarga, membicarakan sistem pada atasan.

Hasil pengujian hipotesis 3 dan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan terhadap adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi tidak terdukung. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Beaudry dan Pinsonneault (2005), yang menyimpulkan bahwa ketika Individu menilai kejadian teknologi informasi sebagai ancaman (threat), upaya mereka akan sebagian besar berorientasi untuk mengurangi tekanan emosional dan mengurangi konsekuensi negatif yang dirasakan terkait dengan peristiwa tersebut, juga hasil penelitian Fadel (2012), menunjukkan bahwa threat appraisal berpengaruh signifikan terhadap penurunan keterlibatan pada problem-focused adaptation. Hal tersebut terjadi kemungkinan disebabkan karena karakteristik responden yang menunjukkan 61,33% pengguna SAIBA berjenis kelamin perempuan dengan sifat lebih siap menerima perubahan, 32% pengguna SAIBA berusia produktif yakni 31-35 tahun, serta dominan jabatan pelaksana administrasi keuangan dengan lama menduduki jabatan 1-5 tahun sebesar 78,67% dari total responden. Selain itu, karena sistem informasi SAIBA yang diterapkan bersifat mandatory dan wajib diimplementasikan oleh Lembaga Administrasi Negara, serta ketersediaan media yang memadai untuk berkonsultasi terkait sistem tersebut, sehingga menurut para pengguna, sistem informasi SAIBA tentunya bukanlah merupakan suatu ancaman yang harus dihindari pengimplementasiannya.

Hasil pengujian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung. Hasil penelitian ini mendukung teori coping. Dalam penelitian coping, menunjukkan bahwa upaya problem-focused adaptation sangat mungkin berpengaruh ketika seorang

individu merasa bahwa dia bisa melakukan sesuatu untuk mengubah keadaannya, sedangkan upaya emotion-focused adaptation berpengaruh ketika individu merasa bahwa mereka memiliki sedikit atau tidak ada kontrol (Beaudry dan Pinsonneault, 2005). Sedangkan Hasil pengujian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa penilaian sekunder berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus emosi tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fadel (2012), yang mendapati hasil secondary appraisal tidak signifikan terhadap problem-focused adaptation, namun secondary appraisal berpengaruh signifikan terhadap emotion-focused adaptation. Pengguna SAIBA beranggapan mereka memiliki kontrol terhadap pekerjaan, pengguna merasa bahwa mereka mempunyai otonomi yang cukup terhadap pekerjaan-perkerjaan dan modifikasi tugas-tugas mereka dalam merespon implementasi sistem informasi SAIBA. Namun disini lain kontrol terhadap teknologi itu sendiri, pengguna merasa bahwa mereka tidak mempunyai banyak pengaruh terhadap fitur-fitur dan fungsi-fungsi dari sistem informasi SAIBA yang sudah bersifat mandatory.

Hasil pengujian hipotesis 7 yang menyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung. Begitu pula hasil pengujian hipotesis 8 yang menyatakan adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi terdukung. Hasil penelitian ini mendukung teori coping yakni bentuk adaptasi pemakai sebagai suatu penyelesaian masalah dalam merespon peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya (Lazarus dan Folkman, 1984). Melalui proses adaptasi, pemakai SAIBA melakukan fokus pendekatan pada kejadian-kejadian sistem informasi SAIBA sehingga pemakai dapat mengintegrasikan sistem tersebut dan memanfaatkannya secara mendalam dan komprehensif dalam sistem kerja individual yang kemudian meningkatkan level infusi sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung model yang dikemukakan oleh Beaudry dan Pinsonneault (2000; 2005), yang menyatakan adaptasi berfokus emosi secara langsung berhubungan dengan perubahan kognitif dan motivasional dengan memuaskan manfaat-manfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem akan mengarahkan pada level infusi teknologi informasi yang lebih tinggi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan level infusi dari sebuah sistem informasi dapat dilakukan dengan memberikan penilaian positif oleh pemakai terhadap sebuah pengimplementasian sistem informasi sehingga terbentuk respon yang positif dalam bentuk perilaku adaptasi baik berfokus masalah maupun berfokus emosi. Hasil penelitian ini mendukung teori *coping* yang didefinisikan sebagai upaya kognitif bentuk adaptasi pemakai sebagai suatu penyelesaian masalah (*coping*) dalam merespon peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya (Lazarus dan Folkman, 1984). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bentuk kinerja dari adanya peningkatan level infusi sistem informasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Beaudry, A. dan Pinsonneault A. 1999. "Advancing the Theory of Infusion: An Appropriation Model of the Infusion Process". *Social Science and Humanities Research Council of Canada*.
- [2] Beaudry, A. dan Pinsonneault A. 2000. "Information Technology and Individual Performance: A Coping-Based Model of the Appropriation Process". in *Proceedings of ASACIFSAM, Canada*, pp. 1-11.
- [3] Beaudry, A. dan Pinsonneault A. 2005. "Understanding User Responses to Information Technology: A Coping Model of User Adaptation," *Journal of MIS Quarterly*, pp. 493-524.
- [4] Cooper, R.B. dan Zmud, R.W. 1990. "Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach," *Management Science*, 36(2), pp. 123-139.
- [5] Fadel, K.J. 2011. "User Adaptation and Infusion of Information Systems," *Journal of Computer Information Systems, Spring*, pp. 1-10.
- [6] Fadel, K.J. 2012. "The Role of Appraisal in Adapting to Information Systems". *Journal of Organizational and End User Computing*, pp. 18-40.
- [7] Folkman, S. dan Lazarus, R.S. 1980. "An Analysis of Coping in a Middle-Aged Community Sample," *Journal Health Social Behavior* (21), pp. 219-239.
- [8] Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Jogiyanto, HM dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [10] Lazarus, R.S. dan Folkman, S. 1984. "Stress, Appraisal, and Coping". *Springer Publishing Company, New York*.

- [11] Orlikowski, W. J. 1996, "Improvising Organizational Transformation Over Time: A Situated Change Perspective," *Information System Research* (7:1), pp. 63-92.
- [12] Ozer, Gokhan dan Yilmaz, Emine. 2011. "Comparizon of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior: An application on accountants information technology usage" *African Journal of Business Management* (5:1), pp. 50-58.
- [13] Sigalotang, W.A., Pontoh, G.T. dan Damayanti, R.A. 2014. "Mediasi Infusi Sistem Informasi atas Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP)", *Seminar Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*.
- [14] Tyre, M.J. dan Orlikowski, W.J. 1994, "Windows of Opportunity: Temporal Patterns of Technological Adaptation in Organizations," *Organization Science*, pp. 98-118.

LAMPIRAN

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>
Penilaian Kesempatan	1) Menggunakan SAIBA tidak membuat saya stress atau tertekan
	2) Saya merasa tidak rugi karena SAIBA
	3) Saya merasa bahwa menggunakan SAIBA akan membantu untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan
	4) Saya melihat SAIBA sebagai kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik
	5) Saya melihat SAIBA sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan saya untuk menjurnal transaksi
Penilaian Ancaman	1) Saya merasa bahwa sesuatu hanya akan bertambah buruk karena SAIBA
	2) Saya merasa bahwa kegiatan di kantor tidak akan berjalan dengan baik karena SAIBA
	3) Saya merasa rugi karena SAIBA
	4) Saya khawatir tentang apa yang terjadi di tempat kerja karena SAIBA
	5) Saya merasa bahwa menggunakan SAIBA membawa pengaruh negatif terhadap kualitas informasi keuangan
Penilaian Sekunder	1) Saya memiliki kontrol dalam menggunakan SAIBA
	2) Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan SAIBA
	3) Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan SAIBA
	4) SAIBA tidak sesuai dengan sistem lain yang saya gunakan
Adaptasi Berkokus Masalah	1) Saya berkomunikasi dengan rekan-rekan untuk lebih memahami bagaimana SAIBA beroperasi
	2) Saya berkomunikasi dengan spesialis TI untuk lebih memahami bagaimana SAIBA beroperasi
	3) Saya meneliti, atas inisiatif saya sendiri, untuk meningkatkan pengetahuan SAIBA
	4) Saya menjelajahi beberapa sumber informasi, atas inisiatif saya sendiri, tentang SAIBA
	5) Saya berkonsultasi dengan customer care SAIBA yang tersedia
	6) Saya menghadiri pelatihan SAIBA
	7) Saya berkonsultasi dengan admin untuk memahami SAIBA
	8) Saya mulai melakukan hal-hal pada pekerjaan yang tidak bisa saya lakukan sebelum menggunakan SAIBA
	9) Saya mengurangi tugas-tugas yang seharusnya saya lakukan sebelum menggunakan SAIBA
	10) Menggunakan SAIBA mengubah cara saya melakukan beberapa tugas
Adaptasi Berkokus Emosi	1) Saya meminta dukungan moral dari rekan-rekan saya untuk membantu saya menangani SAIBA
	2) Saya berbicara tentang SAIBA dengan pasangan atau anggota keluarga saya
	3) Saya bertemu dengan atasan saya untuk berbicara tentang SAIBA
	4) Saya berkata pada diri sendiri bahwa SAIBA adalah kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru
	5) Saya berkata pada diri sendiri bahwa menggunakan SAIBA akan menjadi lebih baik
	6) Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya harus menerima SAIBA karena tidak ada hal lain yang bisa saya lakukan selain menerima SAIBA
	7) Saya mencoba untuk mengubah pikiran saya tentang SAIBA dan menggunakannya
	8) Saya meninggalkan pekerjaan untuk sementara karena SAIBA
	9) Saya tidak ingin mendengar tentang SAIBA
	10) Saya melakukan sesuatu untuk menghindari menggunakan SAIBA
Infusi Sistem Informasi	1) Saya menggunakan SAIBA sepenuhnya untuk mendukung pekerjaan saya
	2) Saya menggunakan semua kemampuan SAIBA dengan cara terbaik untuk membantu saya dalam pekerjaan
	3) Saya ragu ada cara lain yang lebih baik dari menggunakan SAIBA untuk mendukung pekerjaan
	4) Pemanfaatan saya atas SAIBA telah terintegrasi dan menyatu dengan pekerjaan saya di level tertinggi

